

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan usaha (Setaningsih, 2011). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba-laba sebelumnya dan sesudahnya.

Investasi adalah salah satu jalan alternatif dalam penanaman modal demi mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan Investasi dalam pandangan Islam dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas penanaman atau penempatan modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang halal dimasa mendatang dan bermanfaat bagi banyak orang (Herlianto, 2013). Seorang investor harus memiliki kemampuan yang baik dalam menilai suatu investasi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam ajaran islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan bermuamalah, yaitu yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Investasi merupakan kegiatan penukaran uang dengan bentuk kekayaan

lain seperti saham atau harta bergerak yang diharapkan menghasilkan pendapatan. Dengan pengertian bahwa investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu aset yang diharapkan akan memberikan hasil (return) di masa yang akan datang. Laporan keuangan sebagai alat yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomishasil usaha dan arus kas perusahaan dalam satu periode.

Pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti surat utang, *equity*, reksa dana, *instrument derivative* atau *instrument* lainnya. Pasar modal juga merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli upaya untuk memperoleh dana. Penjual yang di maksud yaitu perusahaan yang sedang membutuhkan dana (*emiten*) sehingga perusahaan menjual efek di pasar modal. Selain adanya penjual, ada juga pembeli yang di sebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal atau yang menanam modal di perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pasar modal di Indonesia terdapat pasar modal yang berprinsip syariah, yang dapat diartikan dengan pasar modal syari'ah dimana di dalamnya menganut prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang di larang seperti kegiatan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur riba, *maisir*, *risywah*, dan kedzhaliman. Sehingga pasar modal syariah ini sangat menganut dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah.

Dengan perkembangannya jaman Pasar modal di Indonesia juga sudah mempunyai beberapa indeks diantaranya yaitu; Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), Jakarta *Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17, Indeks Individual, Indeks Harga Sahama Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Kualitas atau nilai saham di pasar modal mempengaruhi minat investor untuk memiliki suatu saham di pasar modal (Huda, 2008). Perkembangan saham syariah Indonesia bisa dibilang sangat pesat dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga terdapat banyak perusahaan yang sudah terdaftar di indeks tersebut. Dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) kita dapat mengetahui perusahaan mana saja yang sudah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia yang di terbitkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syari'ah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, konsisten ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di terbitkan oleh OJK.

Nilai atau kualitas perusahaan pada umumnya digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor mempengaruhi harga sebuah saham, salah satunya kinerja perusahaan yang baik memiliki peluang untuk tumbuh dan mampu memberi keuntungan dengan memperhatikan prospek di masa yang akan datang. Kinerja manajemen perusahaan yang baik ditandai dengan adanya laba yang diperoleh sehingga memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Kondisi perekonomian pada umumnya memiliki pengaruh terhadap faktor tersebut. Secara tidak langsung kinerja yang baik akan menjadikan harga saham di pasar juga meningkat. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya pertumbuhan yang positif maka dapat dipastikan bahwa kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, ini berarti kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga baik (Hartono, 2010).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan marmer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu PT. Citatah Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur dan penjualan marmer, kerajinan marmer, dan kegiatan terkait lainnya. Perusahaan ini berpusat di Kantor Pusat: Jl. Tarum Timur No. 64 Desa Tamelang, Kec. Cikampek. Karawang, Jawa Barat, 41373. Pt. Citatah Tbk ini didirikan pada tanggal 26 September 1968 dan

memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Adapun pabrik-pabrik pengolahan marmer ini berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah Tbk, antara lain: *Parallex Venture Partners XII Ltd* (18,90%) *BNP Paribas Private Bk Singapore* (9,40%) *Advance Capital Limited* (7,03%), *Merdian-Pacific International Pte. Ltd.* (5,82%) *Pt. Alpha Capital* (5,81%) dan *Investspring Limited* (5,26%).

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang dapat ditemukan di pasar modal. Suatu laporan yang menjelaskan atau mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dalam hal ini berarti laporan keuangan. Selain itu, pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal atas kinerja perusahaan dari waktu ke waktu tercermin dalam laporan keuangan. Investor mengevaluasi saham perusahaan berdasarkan informasi laporan keuangan (Fahmi, 2012). Pentingnya informasi laba suatu perusahaan bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja atau proses keuangan perusahaan yang sesungguhnya, Karena para investor atau calon investor lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.

Rasio keuangan yang paling dominan untuk dijadikan rujukan fungsinya bagi para investor dengan melihat kondisi kinerja suatu perusahaan ada tiga, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Secara umum ketiga rasio ini selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah

merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Pemegang saham dan kreditor pada umumnya mengharapkan laba yang cenderung meningkat secara stabil dalam jangka panjang dan tidak menginginkan pertumbuhan laba yang tidak stabil.

Investor dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan guna mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dalam hal ini seorang investor perlu mengetahui rasio-rasio yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dari ketiga pendekatan yang sering dijadikan acuan oleh para investor maka penulis mengambil satu pendekatan yaitu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu bertujuan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh pengembalian yang pantas atas investasinya (Hidayat, 2018).

Dengan menggunakan pendekatan rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien dan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, diantaranya menggunakan *Income Before Tax (IBT)* dan *Operating Expenses (OE)*.

Laba Sebelum Pajak (*Income Before Tax*) secara umum adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan. Laba bersih sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak. Dengan menghapus faktor pajak, *Earning Before Tax* (EBT) akan lebih fokus terhadap analisis profitabilitas operasi sebagai ukuran tunggal kinerja perusahaan (Ari Pamungkas, 2016).

Beban Usaha atau Biaya Operasional (*Operating Expenses*) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam setiap periode dengan jumlah tertentu dalam menjalankan usaha perusahaan demi tercapainya laba perusahaan yang maksimal, beban operasional ini diantaranya biaya pemasaran, biaya umum, administrasi penjualan dan lainnya selain biaya bunga dan pajak. (Earlik, 2009)

(Darmadji, 2012) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa *Income Before Tax* (X1) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (Y), artinya ketika *Income Before Tax* (IBT)

mengalami peningkatan maka *Earning Per Share* juga akan mengalami peningkatan. Sementara *Operating Expenses* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (Y). Karena ketika *Operating Expenses* mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* yang di dapat perusahaan akan semakin menurun. Begitupun sebaliknya jika *Operating Expenses* mengalami penurunan maka *Earning Per Share* yang di dapat semakin besar (Darmadji, 2012). Demikian halnya pada PT. Citatah Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Income Before Tax*, *Operating Expenses*, dan juga *Earning Per Share*. Berikut data nilai *Income Before Tax*, *Operating Expenses*, dan *Earnings Per Share* pada PT. Citatah Tbk.

Tabel 1.1
Income Before Tax dan Operating Expenses terhadap Earning Per Share di PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021

Periode	<i>Income Before Tax</i> %		<i>Operating Expenses</i> %		<i>Earning Per Share</i> %	
2012	↑	2,36	↑	8,75	↑	2,24
2013	↓	1,42	↑	9,77	↓	0,39
2014	↑	4,76	↓	1,18	↑	0,82
2015	↓	2,94	↓	1,13	↑	1,58
2016	↓	1,98	↑	1,32	↑	16,97
2017	↑	5,13	↑	1,18	↓	3,83
2018	↑	6,90	↑	1,19	↑	4,23
2019	↓	1,95	↑	8,95	↑	20,72
2020	↑	2,74	↓	7,07	↑	33,69
2021	↓	1,42	↓	5,50	↓	17,80

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/ctth/pt-citatah-tbk> Laporan Keuangan PT.Citatah Tbk (data di olah, 2022)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Data yang bermasalah

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan ketidak setabilan nilai *Income Before Tax* (IBT), *Operating Expenses* (OE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-202. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana *Income Before Tax* (IBT) naik maka *Earning Per Share* (EPS) juga naik dan apabila *Operating Expenses* (OE) turun maka *Earning Per Share* (EPS) hendaknya naik.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dimana *Income Before Tax* yang awalnya 2,36% menjadi 1,42%, sedangkan *Operating Expenses* mengalami peningkatan yang awalnya 8,75% menjadi 9,77% sementara *Earning Per Share* mengalami penurunan yang awalnya 2,24% menjadi 0,39%.

Pada tahun 2013-2014 *Income Before Tax* mengalami peningkatan yang awalnya 1,42% menjadi 4,76%, sementara *Operating Expenses* mengalami penurunan yang awalnya 9,77% menjadi 1,18% sedangkan pada *Earning Per Share* mengalami peningkatan yang awalnya 0,39% menjadi 0,82%.

Pada tahun 2014-2015 *Income Before Tax* mengalami penurunan yang awalnya 4,76% menjadi 2,94%, kemudian disini juga *Operating Expenses* mengalami penuruna dimana yang awalnya 1,18% menjadi 1,13% sedangkan pada *Earning Per Share* mengalami peningkatan yang awalnya 0,82% menjadi 1,58%.

Pada tahun 2015-2016 *Income Before Tax* mengalami penurunan yang awalnya 2,94% menjadi 1,98%, sama halnya dengan *Operating Expenses* mengalami peningkatan yang awalnya 1,13% menjadi 1,32% sedangkan *Earning Per Share* disini mengalami peningkatan yang awalnya 1,58% menjadi 16,97%.

Pada tahun 2016-2017 *Income Before Tax* mengalami peningkatan yang awalnya 1,98% menjadi 5,13%, dan juga *Operating Expenses* mengalami peningkatan yang awalnya 1,32% menjadi 1,18% sedangkan *Earning Per Share* mengalami penurunan yang awalnya 16,97% menjadi 3,83%.

Pada tahun 2017-2018 *Income Before Tax* mengalami peningkatan yang awalnya 5,13% menjadi 6,90%, begitupun *Operating Expenses* mengalami peningkatan yang awalnya 1,18% menjadi 1,19% disini juga *Earning Per Share* pun mengalami peningkatan yang awalnya 3,83% menjadi 4,23%.

Pada tahun 2018-2019 *Income Before Tax* mengalami penurunan yang awalnya 6,90% menjadi 1,95%, semntara *Oppering Expenses* mengalami peningkatan yang awalnya 1,19% menjadi 8,95% begitupun sama dengan *Earning Per Share* mengalami peningkatan juga yang awalnya 4,23% menjadi 20,72%.

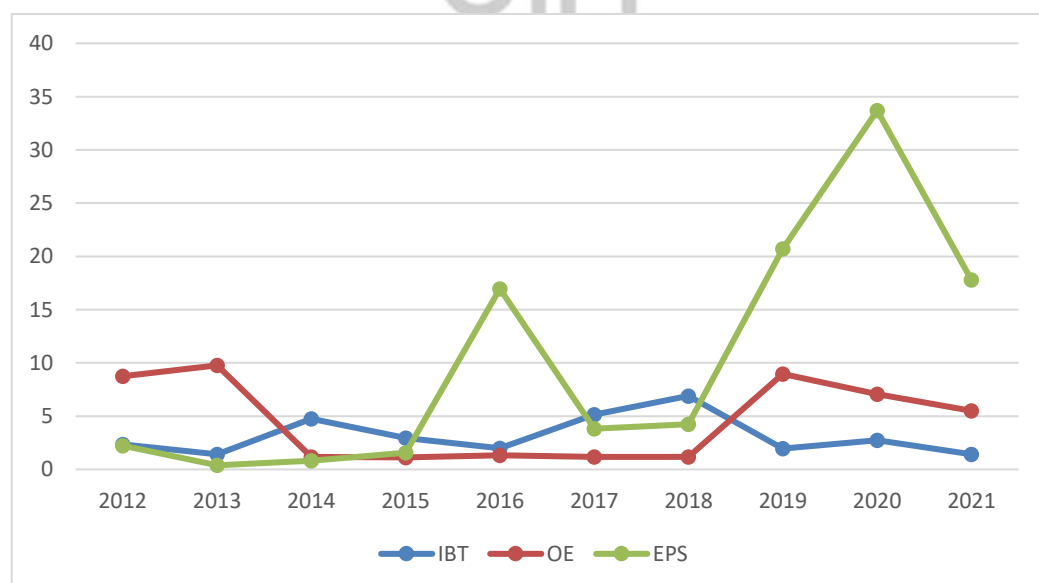
Selanjutnya pada tahun 2019-2020 *Income Before Tax* mengalami peningkatan yang awalnya 1,95% menjadi 2,74%, sedangkan *Operating Expenses* mengalami penurunan yang awalnya 8,95% menjadi 7,07%, Namun pada *Basic Earning Per Share* disini mengalami peningkatan yang awalnya 20,72% menjadi 33,69%.

Kemudian pada tahun 2020-2021 *Income Before Tax* mengalami penurunan yang awalnya 2,74% menjadi 1,42%, sedangkan *Operating Expenses* mengalami penurunan yang awalnya 7,07% menjadi 5,50%, selanjutnya pada *Earning Per Share* mengalami penurunan juga yang awalnya 33,69% menjadi 17,80%.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa *Income Before Tax* (IBT) dan *Operating Expenses* (OE) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) memang secara sering terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi *Income Before Tax* (IBT), *Operating Expenses* (OE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT.Citatah Tbk. Periode 2012-2021. Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunannya. Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 1.1

Income Before Tax dan Operating Expenses terhadap Earning Per Share di PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/ctth/pt-citatah-tbk> tbk Laporan Keuangan PT.Citatah Tbk (data di olah, 2022)

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat beberapa kenaikan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu *Income Before Tax* (IBT), *Operating Expenses* (OE), dan *Earning Per Share* (EPS). Pada variabel X1 *Income Before Tax* (IBT), yakni mengalami kenaikan dan penurunan cukup stabil. Dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan yang terakhir pada tahun 2021 mengalami penurunan.

Berbeda halnya dengan *Operating Expenses* (OE) variable X2 pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan, pada tahun berikutnya 2016 mengalami kenaikan, pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup besar, dan yang terakhir tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup terlihat.

Sedangkan variable Y yaitu *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan, pada tahun berikutnya 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat hampir setiap tahunnya mengalami permasalahan yang terjadi di laporan keuangan PT. Citatah Tbk periode 2012-2021. Hendaknya data diatas menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan, yaitu jika *Income Before Tax* (IBT) naik maka *Earning Per Share* (EPS) juga naik dan apabila *Operating Expenses* (OE) turun maka *Earning Per Share* (EPS) naik. Data rumusan di atas terlihat adanya ketidak sesuaian antara teori dengan data mengenai *Income Before Tax*, *Operating Expenses* dan *Earning Per Share* yang mengalami naik turun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Citatah Tbk Periode 2012-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Income Before Tax* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Income Before Tax* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk. Periode 2012-2021;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Citatah Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Income Before Tax* dan *Operating Expenses* terhadap *Earning Per Share*.